

**KOMBINASI MOTIF CAPUNG DAN ORNAMEN *SIKAMBANG*
MANIH DENGAN GAYA *POP ART* PADA DEKORASI
KAMAR TIDUR REMAJA**



JURNAL

Gusti Setiawan Fernandes

NIM 1711994022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

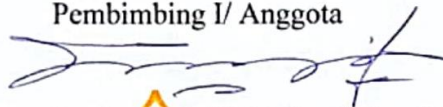
2022



Tugas Akhir Kriya berjudul:

KOMBINASI MOTIF CAPUNG DAN ORNAMEN *SIKAMBANG MAHIH* DENGAN GAYA *POP ART* PADA DEKORASI KAMAR TIDUR REMAJA diajukan oleh Gusti Setiawan Fernandes, NIM 1711994022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

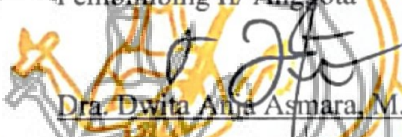
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Survo Tri Widodo, S. Sn., M.Hum.

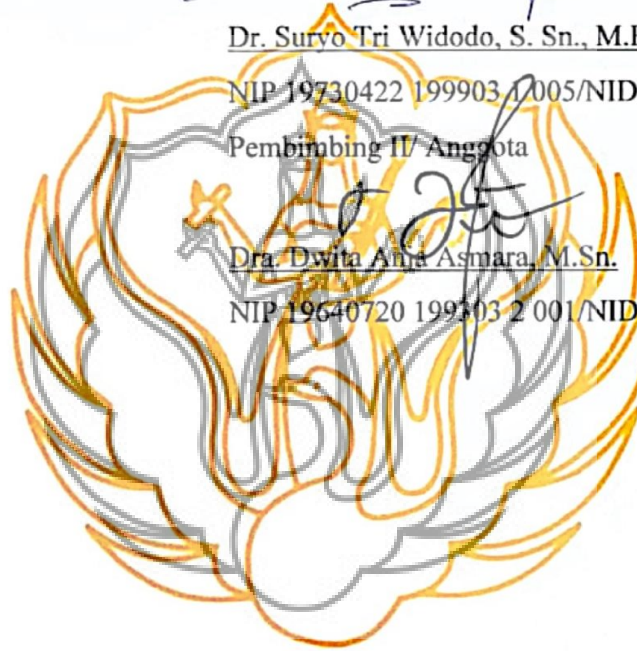
NIP 19730422 199903 1 005/NIDN. 0022047304

Pembimbing II/ Anggota



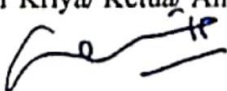
Dra. Dwita Anna Asmara, M.Sn.

NIP 19640720 199303 2 001/NIDN. 0020076404



Ketua Jurusan / Program Studi

S-1 Kriya/ Ketua/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

KOMBINASI MOTIF CAPUNG DAN ORNAMEN *SIKAMBANG MANIH* DENGAN GAYA *POP ART* PADA DEKORASI KAMAR TIDUR REMAJA

Gusti Setiawan Fernandes

Suryo Tri Widodo

Dwita Anja Asmara

INTISARI

Capung merupakan hewan yang tergolong dalam kelas Insekta dan Ordo Odonata yang mempunyai peran penting bagi kehidupan sebagai penyeimbang rantai makanan. Capung yang dijadikan sebagai referensi adalah jenis capung *Orthetrum Sabina*. Dalam penciptaan ini penulis mengombinasikan motif capung dengan ornamen *sikambang manih* yang merupakan salah satu jenis ukiran tradisional Minangkabau, *sikambang manih* ini memiliki makna filosofis keramahan dan sopan santun. Ornamen ini menggambarkan bunga-bunga yang sedang bermekaran. Kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* divisualkan dengan warna gaya *Pop Art* yang diterapkan kedalam produk elemen dekorasi kamar tidur remaja dengan teknik batik tulis lorodan.

Tujuan dari penciptaan ini adalah memahami dan menuangkan konsep serta menjelaskan proses dan hasil penciptaan dengan tema kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* dengan gaya *Pop Art* pada dekorasi kamar tidur remaja. Metode pendekatan yang digunakan, pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi. Metode penciptaan yang digunakan eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Proses penciptaan dimulai dari mencari data acuan yang sesuai, menganalisa data, melakukan perancangan karya sesuai dengan hasil analisa data acuan berupa sketsa alternatif dan dipilih menjadi desain untuk selanjutnya diciptakan. Teknik pengerjaan digunakan dalam perwujudan karya ini adalah teknik batik tulis lorodan dan teknik jahit. Tahap pewujudan karya dimulai dengan tahap membuat sketsa dan desain, memindahkan motif ke kain, mencanting motif, pewarnaan kain batik, *finishing* batik, menjahit, dan evaluasi akhir.

Karya yang diciptakan yaitu beberapa elemen dekorasi kamar tidur remaja seperti spre/alas kasur, sarung bantal, sarung bantal guling, *bean bag*, gorden/tirai, selimut, dan hiasan dinding dengan motif kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* dengan warna gaya *Pop Art*. Karya ini merupakan produk fungsional yang dapat digunakan untuk memperindah tampilan kamar tidur remaja tanpa menghilangkan fungsi dari produk tersebut dan dirancang agar si pemakai nyaman dalam mengenakan produk dengan motif batik.

Kata kunci: Capung, Ornamen *Sikambang Manih*, Gaya *Pop Art*, Dekorasi Kamar Tidur Remaja

ABSTRACT

Dragonflies are animals belonging to the class Insects and the Order Odonata which have an important role for life as a balancer in the food chain. The dragonfly that is used as a reference is the type of dragonfly Orthetrum Sabina. In this creation, the author combines dragonfly ornaments with sikambang manih ornaments, which is a type of traditional Minangkabau carving, this sikambang manih has a philosophical meaning of friendliness and courtesy. This ornament depicts flowers in bloom. The combination of dragonfly ornaments and sikambang manih ornaments is visualized with Pop Art style colors which are applied to the teen bedroom decoration elements using the lorodan batik technique.

The purpose of this creation is to understand and express concepts as well as explain the process and results of creation with the theme of a combination of dragonfly ornaments and sikambang manih ornaments with Pop Art style in teenage bedroom decorations. The approach method used is an aesthetic approach and an ergonomic approach. The method of creation used is exploration, design and embodiment. The creation process starts from finding the appropriate reference data, analyzing the data, designing the work according to the results of the reference data analysis in the form of alternative sketches and selecting it as a design for further creation. The workmanship technique used in the embodiment of this work is the lorodan batik technique and the sewing technique. The stage of embodiment of the work begins with the stages of making sketches and designs, transferring the motifs to the cloth, imprinting the motifs, coloring batik cloth, finishing batik, sewing, and final evaluation.

The works created are several elements of teenage bedroom decorations such as bed linen/mattress mats, pillowcases, bolster pillowcases, bean bags, curtains/curtains, blankets, and wall decorations with a combination of dragonfly motifs and sikambang manih ornaments in Pop Art style colors. This work is a functional product that can be used to beautify the appearance of a teenager's bedroom without losing the function of the product and is designed so that the user is comfortable wearing products with batik motifs.

Keywords: *Dragonfly, Sikambang Manih Ornament, Pop Art Style, Teenage Bedroom Decoration*



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Capung merupakan kelompok serangga yang mendapat begitu banyak perhatian positif dari khalayak umum (Barta & Dolny, 2013: 15). Capung merupakan hewan yang tergolong dalam kelas Insekta dan Ordo Odonata yang mempunyai peran penting bagi kehidupan. Serangga ini berperan sebagai predator pemangsa hama seperti nyamuk, lalat, dan serangga diptera lainnya (Resh & Carde, 2003: 815). Serangga bersayap indah ini juga berperan sebagai biondikator suatu lingkungan khususnya perairan, karena capung sangat menyukai lingkungan air bersih (Susanti, 1998: 26). Capung dapat dimanfaatkan untuk memantau kualitas air di lingkungan karena *nimfa* capung tidak dapat hidup di dalam air tercemar. Peranan capung sangat penting bagi kehidupan, sehingga harus dijaga dan dilestarikan agar fungsinya menjaga keseimbangan ekosistem alam tetap terlaksana dengan baik.

Karya seni ukir tradisional di Minangkabau, Sumatera Barat merupakan salah satu karya seni yang harus dilestarikan. Bagi nenek moyang masyarakat Minangkabau, setiap dinding atau bidang yang diukir di Rumah Gadang merupakan karya seni yang bermakna khusus. Makna tersebut tidak lepas dari falsafah yang dianut oleh masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau dikenal beberapa macam jenis ukiran yang nama-namanya terinspirasi dari alam, salah satunya yang paling khas yaitu ukiran *Sikambang Manih*. Makna filosofis motif ini adalah keramah-tamahan, sopan santun dan suka/senang menerima tamu, juga termasuk motif yang banyak variasinya dan merupakan motif pengisi bidang besar, dipilih oleh masyarakat Minangkabau sebagai contoh dalam menjalani kehidupan. Dewasa ini semakin banyak masyarakat yang menganggap ukiran semata hanya ditampilkan sebagai hiasan pelengkap, padahal ukiran sendiri menggambarkan keselarasan dan keserasian kehidupan masyarakat Minangkabau dengan alamnya, bahkan mengatur tata pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Ornamen *sikambang manih* dipilih karena bentuk motifnya yang fleksibel dan indah, selain itu karena makna filosofisnya yang dapat mengingatkan kembali pada masyarakat terutama pada penulis sendiri bahwa sikap ramah dan sopan santun harus tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penciptaan ini penciptaan karya dengan menggunakan kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* sebagai konsep dekorasi kamar tidur remaja dalam rentang usia 12 tahun sampai usia 22 tahun. Penulis memilih penerapan pada dekorasi kamar tidur remaja karena kamar tidur merupakan ruangan yang dapat memberikan relaksasi dan kenyamanan setelah beraktivitas sepanjang hari. Kamar tidur harus didekorasi senyaman mungkin untuk bersantai dan menikmati waktu produktif secara efektif. Selain itu, alasan penulis memilih kamar tidur remaja karena dalam rentang usia remaja ini seseorang dapat mempertimbangkan baik buruknya suatu keadaan, sehingga penulis menerapkan kombinasi ini agar para remaja dapat menambah wawasan terhadap ekosistem capung dan ornamen *sikambang manih* dan mengetahui peranan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tersebut akan divisualkan kedalam gaya *Pop Art* yang penuh dengan keceriaan agar

dapat menambah kenyamanan dan pengalihan suasana, agar setelah beristirahat keadaan si penghuni kamar kembali *fresh* dan ceria.

Alasan penulis memadukan motif capung dan ornamen *sikambang manih*, penulis ingin mengingatkan kembali pada masyarakat agar tetap melestarikan ekosistem, terutama pada ekosistem capung, kebudayaan dan warisan seni ukir Minangkabau. Selain itu, penulis ingin mengombinasikan antara unsur flora dan fauna pada batik. Beberapa karya yang diciptakan pada penciptaan ini antara lain adalah sprei/alas kasur, sarung bantal, sarung bantal guling, *bean bag*, gorden, selimut dan hiasan dinding. Semua karya ini akan diaplikasikan motif kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* yang telah dikembangkan, teknik yang digunakan adalah batik tulis lorodan.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana konsep penciptaan dekorasi kamar tidur remaja dengan tema kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* dengan gaya *Pop Art*?
- b. Bagaimana proses dan hasil penciptaan dekorasi kamar tidur remaja dengan tema kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* dengan gaya *Pop Art*?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Estetika

Menurut A. A. M. Djelantik (2004: 13) keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian. A. A. M. Djelantik (2004: 15) kembali mengemukakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yakni (1). Wujud atau rupa (*appearance*). (2). Bobot atau isi (*content, substance*). dan (3). Penampilan, penyajian (*presentation*). Wujud merupakan salah satu hal yang harus ada atau mampu dihadirkan dalam penciptaan karya seni. Wujud sendiri terdiri dari bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar, dan susunan atau struktur (*structure*). Bobot atau isi adalah sesuatu yang terkandung dalam karya seni. Menurut Djelantik bobot atau isi terdiri dari beberapa aspek yaitu: suasana (*mood*), gagasan (*idea*), ibarat atau pesan (*message*). Penampilan atau penyajian ialah mengenai bagaimana sebuah karya seni disajikan, ditampilkan, serta pengemasan terhadap para penikmat seni, dalam hal ini ada tiga unsur yang berperan yaitu: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media.

Penciptaan dalam karya seni ini mengacu pada aspek wujud yang merupakan unsur nilai estetika yang terkandung dalam seni rupa. Wujud merupakan kenyataan yang dapat terlihat oleh mata (*visual*), didengar, dapat dianalisa dan dibahas komponen penyusunnya dari segi struktur atau susunan wujud itu. Wujud terdiri dari bentuk (*form*) dan struktur (*structure*). Bentuk terdiri dari titik, garis, bidang dan ruang.

Sedangkan struktur dibagi menjadi tiga yaitu, keutuhan, penonjolan dan keseimbangan. A. A. M. Djelantik menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Estetika dalam sebuah pengantar” (2004: 37) ada tiga unsur estetika dasar dalam struktur karya seni yaitu: (1) Keutuhan (*unity*), (2) Penonjolan (*dominance*), (3) Keseimbangan (*balance*).

Pada penciptaan ini didasarkan pada wujud dekorasi kamar tidur remaja dengan tema kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* dengan gaya *Pop Art*. Kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* ini akan diwujudkan dengan teknik batik tulis dengan isen-isen yang akan menambah estetika penyajian bentuk motif yang diciptakan. Dalam karya ini yang ditonjolkan adalah motif dan warna yang digunakan dengan gaya *Pop Art*.

2) Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ergon* (kerja), *nomos* (aturan). Ergonomi adalah ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyasikan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik (Tarwaka, 2004: 7 dalam Sugiono, Wisnu, 2018: 106). Pemilihan bahan dalam pembuatan sebuah dekorasi sangat berpengaruh pada hasil dan kenyamanan pemakainya. Banyak jenis kain dan teknik yang dapat dipakai dalam pembuatan karya, seperti kain katun *primissima*, kain katun polos. Selain pemilihan bahan yang harus nyaman, teori ergonomi ini digunakan untuk menyesuaikan ukuran produk dengan barang yang akan diaplikasikan produk tersebut seperti kecocokan ukuran antara kasur dengan spreng yang akan diciptakan, kecocokan antara bantal dan bantal guling dengan ukuran sarung bantal dan sarung bantal guling, kecocokan ukuran bean bag dengan tubuh si pemakai, kecocokan antara tirai dengan jendela, kecocokan ukuran selimut dengan si pemakai, kecocokan hiasan dinding dengan furnitur lainnya.

b. Metode Penciptaan

Berikut ini metode penciptaan yang penulis gunakan adalah metode penciptaan oleh Gustami SP dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*. Mengungkapkan, tiga metode atau tahap penciptaan karya seni yaitu:

1) Metode Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian digunakan kembali untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah mengeksplorasi yang dilakukan penulis yaitu, menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah tentang kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* yang akan diwujudkan dengan gaya *pop art* pada dekorasi kamar tidur remaja. Pengumpulan data dan referensi tentang capung dan ornamen *sikambang manih*, serta pengolahan karya dan analisis data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta konsep

pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan karya yang akan diciptakan.

2) Metode Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa sketsa alternatif yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat diterapkan dalam perwujudan dekorasi kamar tidur remaja.

3) Metode Perwujudan,

Dalam perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtut agar tidak terjadi keliruan ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis data acuan, membuat sketsa alternatif, pemilihan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta *finishing*. Beberapa tahapan perwujudan yaitu mewujudkan karya berdasarkan desain rancangan yang terpilih kemudian evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya dan ketetapan fungsi (Gustami SP, 2004: 29).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 1. Data Acuan Capung



Gambar 2. Data Acuan Ornamen
Sikambang Manih



Gambar 3. Kamar Tidur Remaja Pop Art



Gambar 4. Data Acuan Bean bag



Gambar 5. Data Acuan Hiasan Dinding



Gambar 6. Set Kasur

2. Analisa Data Acuan

Berikut hasil analisis data acuan:

Gambar 1 merupakan salah satu data acuan yang penulis pakai pada penciptaan ini, gambar tersebut menunjukkan capung jenis *Orthetrum Sabina*. Jika dilihat dari teori estetika, capung memiliki bentuk yang indah, bentuk fisik yang lebih ramping dan memiliki 2 pasang sayap. Sayap bagian depan lebih panjang dari pada sayap bagian belakang. Capung memiliki dua mata yang memenuhi kepalanya, mata capung merupakan gabungan dari 30.000 segi. Setiap segi mengarah ke sudut yang berbeda, sudut pandang capung hampir mencapai 360 derajat. Selain itu mata capung dilengkapi dengan 11-30 posins yang berbeda, sehingga capung dapat melihat warna lebih banyak daripada manusia. Dilihat dari teori ergonomi, capung dijadikan motif batik yang diwujudkan dengan kain katun primisima. Penggunaan kain primisima ini bertujuan agar produk yang diciptakan nyaman dikenakan.

Gambar 2 menunjukkan ornamen sikambang manih yang berada di Masjid Istana Basa Pagaruyung, ornamen ini biasanya terdapat pada bagian tepi dinding dan jendela rumah adat Minangkabau. Jika dilihat dengan teori estetika, ornamen sikambang manih merupakan pewujudan dan terlihat sangat indah. Motif ini menggambarkan anak perempuan yang sudah berumur 15 keatas seperti bunga yang sedang mengembang. Sama halnya dengan capung, ornamen ini dipadukan ke dalam motif batik pada kain primisima yang bertujuan untuk kenyamanan si pengguna.

Gambar 3 merupakan kamar tidur remaja bergaya *Pop Art* yang penuh dengan warna-warna yang cerah dan ceria. Unsur warna yang terkandung dalam gaya *Pop Art* ini merupakan salah satu pewujudan teori estetika dalam gambar 3. Selain itu kamar bergaya *Pop Art* ini menggambarkan kebebasan berekspresi bagi si penghuni kamar yang mencerminkan teori ergonomi.

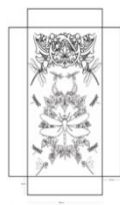
Gambar 4 bentuk bean bag yang diacu pada penciptaan ini, bean bag biasanya digunakan sebagai furniture yang difungsikan untuk tempat duduk, tidur atau sekedar untuk bersantai. *Bean bag* juga memiliki fleksibilitas untuk dipindahkan, namun tidak untuk dibawa dalam sebuah kegiatan outdoor. Bean bag memiliki beragam bentuk, beberapa jenis bean bag yang paling digemari dengan bentuk pear, karung bulat, segitiga, drum. Bentuk bean bag yang unik merupakan unsur estetika pada gambar 4. Untuk teori ergonomi, pemilihan bean bag perlu disesuaikan dengan lokasi

penempatan yang diinginkan. Untuk penempatan dalam ruangan sebaiknya menggunakan bahan katun atau kain yang lebih lembut, sedangkan untuk penempatan luar ruangan bahan yang digunakan seperti kanvas atau nylon yang lebih tahan air. Biasanya bean bag diisi dengan biji-bijian berupa bead beans, styrofoam, dan dakron.

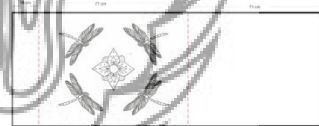
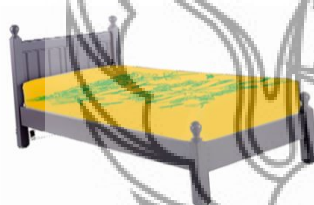
Gambar 5 hiasan dinding dari kain merupakan alternatif kekinian untuk menghias berbagai ruangan agar dapat diterapkan teori estetika pada penciptaan ini. Hiasan dapat dibentangkan dibagian-bagian yang diinginkan, selain berfungsi memperindah ruangan hiasan dinding berfungsi untuk mengisi ruang kosong pada dinding agar kamar tidur tidak membosankan sesuai dengan teori ergonomi.

Gambar 6 adalah set kasur di antaranya adalah sprei/alas kasur, sarung bantal, sarung bantal guling, selimut. Selain set kasur pada gambar 6 terdapat acuan gordena/tirai. Set kasur yang diacu merupakan set kasur single bed, sedangkan gordena yang diacu adalah gordena yang memiliki banyak gelombang saat diaplikasikan pada jendela. Dilihat dari uraian sebelumnya teori estetika diterapkan pada kombinasi capung dan ornamen sikambang manih dengan gaya *Pop Art* pada dekorasi kamar tidur. Pemilihan bahan pada dekorasi kamar tidur adalah bahan katun primisima yang lembut agar dapat memberikan kenyamanan sesuai teori ergonomi.

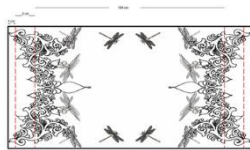
3. Desain Terpilih



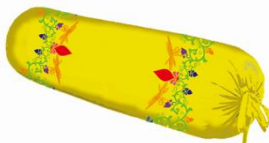
Gambar 7. Desain Sprei



Gambar 8. Desain Sarung Bantal



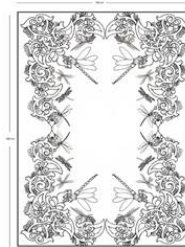
Gambar 9. Desain Sarung Bantal Guling



Gambar 10. Desain Ban Bag



Gambar 11. Desain Gordena



Gambar 12. Desain Selimut





Gambar 13. Desain Hiasan Dinding

4. Proses Pewujudan

a. Bahan dan Alat

1) Bahan

Kertas, kain primisima, lilin malam, lilin parafin, remasol, waterglass, soda abu, soda kue, monatex, benang, resleting, karet elastis, bulir Styrofoam, renda gorden

2) Alat

Alat tulis, wajan, kompor batik, kuas spanram, paku pinus, cotton buds, mesin jahit, meteran, ember.

b. Teknik Pengerjaan

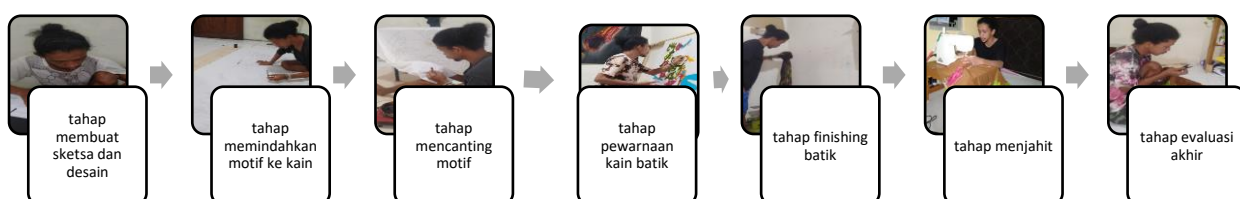
1) Teknik Batik

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang masih lestari dan terkenal, batik kerap dianggap sebagai kerajinan yang mempunyai nilai seni yang tinggi. Menurut KBBI batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakkan lilin malam panas pada kain, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu.

2) Teknik Jahit

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain atau bahan lainnya yang bias dilewati dengan jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan menggunakan jarum tangan atau menggunakan mesin jahit. Pada penciptaan ini kain yang telah di sambung akan dijahit menggunakan mesin jahit sehingga menjadi produk elemen dekorasi kamar tidur remaja yang sesuai dengan desain yang telah dibuat.

c. Tahap Pewujudan



Grafik Tahap Pewujudan

d. Tinjauan Karya

1) Karya Sprei/Alas Kasur



Gambar 14. Hasil Karya Sprei/Alas Kasur

Judul	: Kehidupan #1
Teknik	: Batik, Jahit
Bahan	: Kain Katun Primissima
Warna	: Hijau, Kuning, Merah Muda, Ungu, Biru, Cokelat Muda
Ukuran	: Standar Sprei/Alas Kasur 150 cm x 250 cm
Fotografer	: Gusti Setiawan
Tahun	: 2021

Karya ini berjudul “Kehidupan #1”, menggambarkan ornamen *sikambang manih* yang berlika-liku, saling tindih menindih, melingkar, bunga yang bermekaran dan motif capung yang berterbangan. Seperti halnya kehidupan manusia yang selalu ada lika liku untuk mencapai kesuksesan.

Ditinjau dengan pendekatan estetika warna background pada karya ini cenderung gelap dan motif utama menggunakan warna dengan gaya *Pop Art* yang ceria. Efek remuk dari parafin juga ditambahkan pada sayap capung untuk menambah keindahan karya ini. Desain yang diwujudkan dan pemilihan bahan yang tepat untuk penciptaan karya sprei ini ditinjau sesuai dengan pendekatan ergonomi agar dapat digunakan dengan nyaman dan sesuai fungsi.

2) Karya Sarung Bantal



Gambar 15. Hasil Karya Sarung Bantal

Judul	: Kehidupan # 2
Teknik	: Batik, Jahit
Bahan	: Kain Katun Primissima
Warna	: Hijau, Kuning, Kuning Tua, Merah, Ungu, Biru, Biru Tua
Ukuran	: 70 cm x 60 cm
Fotografer	: Gusti Setiawan
Tahun	: 2021

Karya ini berjudul “Kehidupan #2”, menggambarkan bunga yang sedang mekar dan capung yang menuju ke tengah. Dimana dalam kehidupan semua orang pasti menginginkan kesuksesan Ditinjau dengan pendekatan estetika warna background pada karya ini cenderung lebih terang dari karya spreid dan motif utama menggunakan warna dengan gaya *Pop Art* yang ceria. Efek remuk dari parafin juga ditambahkan pada sayap capung untuk menambah keindahan karya ini. Desain yang diwujudkan dan pemilihan bahan yang tepat untuk penciptaan karya sarung bantal ini ditinjau sesuai dengan pendekatan ergonomi agar dapat digunakan dengan nyaman dan sesuai fungsi.

3) Karya Sarung Bantal Guling



Gambar 16. Hasil Karya Sarung Bantal Guling

Judul	: Kehidupan #3
Teknik	: Batik, Jahit
Bahan	: Kain Katun Primiissima
Warna	: Hijau, Kuning, Kuning Tua, Merah Muda, Ungu, Biru, Orange
Ukuran	: 108 cm x 70 cm
Fotografer	: Gusti Setiawan
Tahun	: 2021

Karya ini berjudul “Kehidupan #3”, menggambarkan ornamen *sikambang manih* yang memiliki bunga besar di bagian tengah serta capung yang hingap di sekitarnya. Ibaratkan kehidupan manusia yang berjalan untuk menuju kesuksesan yang harus dicapai semaksimal mungkin dan usaha yang tak pernah habis

Ditinjau dengan pendekatan estetika warna background pada karya ini cenderung sama dengan karya sarung bantal dan motif utama menggunakan warna dengan gaya *Pop Art* yang ceria. Efek remuk dari parafin juga ditambahkan pada sayap capung untuk menambah keindahan karya ini. Desain yang diwujudkan dan pemilihan bahan yang tepat untuk penciptaan karya sarung bantal guling ini ditinjau sesuai dengan pendekatan ergonomi agar dapat digunakan dengan nyaman dan sesuai fungsi.

4) Karya *Bean Bag*



Gambar 17. Hasil Karya *Bean Bag*

Judul : Kehidupan #4
Teknik : Batik, Jahit
Bahan : Kain Katun Primissima
Warna : Hijau, Kuning, Merah Muda, Ungu, Biru, Cokelat Muda,
Ukuran : 150 cm x 100 cm
Fotografer : Gusti Setiawan
Tahun : 2021

Karya ini berjudul “Kehidupan #4”, ini menggambarkan ornamen *sikambang manih* yang tumbuh dari bawah menuju puncak, dan capung yang berusaha untuk mencapai puncak, adapun capung yang sedang beristirahat serta ada yang balik kebawah. Hal ini layaknya kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai puncak kesuksesan, dengan keadaan yang berbeda-beda ada manusia yang hanya sampai di tengah sudah berhenti dan putus asa, serta ada manusia yang mudah menyerah dan tidak mau mengulang lagi.

Ditinjau dengan pendekatan estetika warna background pada karya ini cenderung lebih gelap dari karya sebelumnya dan motif utama menggunakan warna dengan gaya *Pop Art* yang ceria. Efek remuk dari parafin juga ditambahkan pada sayap capung untuk menambah keindahan karya ini. Desain yang diwujudkan dan pemilihan bahan yang tepat untuk penciptaan karya *bean bag* ini ditinjau sesuai dengan pendekatan ergonomi agar dapat digunakan dengan nyaman dan sesuai fungsi.

5) Karya Gorden/Tirai



Gambar 18. Hasil Karya Gorden/Tirai

Judul : Kehidupan #5
Teknik : Batik, Jahit
Bahan : Kain Katun Primiissima
Warna : Hijau, Kuning Merah Muda, Ungu, Biru, Cokelat Muda
Ukuran : 200 cm x 150 cm
Fotografer : Gusti Setiawan
Tahun : 2021

Karya ini berjudul “Kehidupan #5”, menggambarkan ornamen *sikambang manih* yang memiliki pangkal diatas dan ujung di bawah beserta capung yang berterbangan untuk berusaha menggapainya, karya ini menggambarkan kehidupan seseorang yang telah sukses dan memiliki ilmu yang banyak, maka dari itu hendaklah kita bersifat rendah hati dan saling menghargai orang lain.

Ditinjau dengan pendekatan estetika warna background pada karya ini cenderung lebih gelap dan motif utama menggunakan warna dengan gaya *Pop Art* yang ceria. Efek remuk dari parafin juga ditambahkan pada sayap capung untuk menambah keindahan karya ini. Desain yang diwujudkan dan pemilihan bahan yang tepat untuk penciptaan karya gorden ini ditinjau sesuai dengan pendekatan ergonomi agar dapat digunakan dengan nyaman dan sesuai fungsi.

6) Karya Selimut



Gambar 19. Hasil Karya Selimut

Judul	: Kehidupan #6
Teknik	: Batik, Jahit
Bahan	: Kain Katun Primissima
Warna	: Hijau, Kuning, Merah Muda, Ungu, Biru, Cokelat Muda
Ukuran	: 150 cm x 200 cm
Fotografer	: Gusti Setiawan
Tahun	: 2021

Karya ini berjudul “Kehidupan #6”, menggambarkan ornamen *sikambang manih* yang saling berusaha berkembang dan berlomba mencapai ujung yang saling tindih menindih, bunga yang sudah mekar dan dikelilingi banyak capung yang hingap di atasnya. Seperti halnya kehidupan dimana semua manusia saling berlomba untuk berkembang dan berusaha untuk sukses setiap perjuangan tersebut, supaya manusia lain ingin mendekatinya.

Ditinjau dengan pendekatan estetika warna background pada karya ini cenderung lebih gelap dan motif utama menggunakan warna dengan gaya *Pop Art* yang ceria. Efek remuk dari parafin juga ditambahkan pada sayap capung untuk menambah keindahan karya ini. Desain yang diwujudkan dan pemilihan bahan yang tepat untuk penciptaan karya selimut ini ditinjau sesuai dengan pendekatan ergonomi agar dapat digunakan dengan nyaman dan sesuai fungsi.

7) Karya Hiasan Dinding



Gambar 20. Hasil Karya Hiasan Dinding

Judul	: Kehidupan #7
Teknik	: Batik, Jahit
Bahan	: Kain Katun Primiissima
Warna	: Hijau, Kuning Merah Muda, Ungu, Biru, Cokelat Muda
Ukuran	: 100 cm x 150 cm
Fotografer	: Gusti Setiawan
Tahun	: 2021

Karya ini berjudul “Kehidupan #7”, ini adalah karya penutup menggambarkan ornamen *sikambang manih* yang memiliki pangkal yang terikat dan berusaha untuk tetap berkembang yang menghasilkan bunga, dan disertakan dengan banyaknya capung yang mendekati untuk hingap. Tetapi ada satu capung yang beranjak pergi. Makna dari karya ini, dimana kehidupan penulis yang terikat oleh institusi, tetapi dari ikatan itulah penulis bisa berkembang tetap berusaha supaya mencapai kesuksesan, Dan makna dari capung yang pergi menghidar adalah masa lalu yang pergi dari kehidupan kita dan selebihnya akan selalu mendekat dan hinggap di kehidupan kita.

Ditinjau dengan pendekatan estetika warna background pada karya ini cenderung lebih gelap dan motif utama menggunakan warna dengan gaya *Pop Art* yang ceria. Efek remuk dari parafin juga ditambahkan pada sayap capung untuk menambah keindahan karya ini. Desain yang diwujudkan dan pemilihan bahan yang tepat untuk penciptaan karya hiasan dinding ini ditinjau sesuai dengan pendekatan ergonomi agar dapat digunakan dengan nyaman dan sesuai fungsi.

C. KESIMPULAN

Penciptaan karya tugas akhir ini bertema kombinasi motif capung dan ornamen *sikambang manih* yang menghasilkan motif kreasi baru sebagai motif yang diterapkan kedalam beberapa elemen dekorasi kamar tidur remaja. Karya ini diciptakan dengan teknik batik tulis dengan motif pengembangan capung dan ornament *sikambang manih*. Penerapan motif kombinasi capung dan ornamen *sikambang manih* ini bertujuan agar kalangan remaja dapat mengetahui lebih dalam tentang ekosistem capung dan ukiran rumah adat Minangkabau.

Proses penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan yang meliputi metode estetika dan ergonom yang digunakan sebagai elemen keindahan dan kenyamanan. Metode penciptaan yang digunakan meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses penciptaan dimulai dari mencari data acuan yang sesuai, menganalisa data tersebut, melakukan perancangan karya sesuai dengan hasil analisa data acuan berupa sketsa alternative yang akan dipilih menjadi desain karya yang akan diciptakan. Teknik pengerjaan yang digunakan dalam perwujudan karya adalah teknik batik dan teknik jahit. Tahap perwujudan karya dimulai dengan tahap membuat sketsa dan desain, memindahkan motif ke kain, mencanting motif, pewarnaan kain batik, *finishing* batik, menjahit, dan evaluasi akhir. Dengan serangkaian proses tersebut, penciptaan karya bertema kombinasi motif capung dan ornament *sikambang manih* dengan gaya *Pop Art* pada dekorasi kamar tidur remaja berhasil dilakukan, akan tetapi perlu disadari karya yang diciptakan belum sempurna seutuhnya. Kendala yang dihadapi selama proses penciptaan karya adalah kesulitan membagi waktu dan pikiran.

Hasil karya yang diciptakan dalam penciptaan ini terdiri dari tujuh produk elemen dekorasi kamar tidur remaja yaitu sprei/alas kasur, sarung bantal, sarung bantal guling, *bean bag*, gorden/tirai, selimut dan hiasan dinding. Karya ini memiliki estetika pemilihan warna dengan mengacu pada aliran gaya *Pop Art*, motif pada produk karya yang diciptakan berbeda-beda setiap produknya. Kombinasi motif capung dan ornament *sikambang manih* ini dikembangkan kedalam motif batik yang diterapkan dengan teknik batik tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edise Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anwar, Wadjiz. (1985). *Filsafat Estetika*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Djelantik, A.A.M. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama Dengan Arti
- Fauziana, Izzati. (2019). *Ornamen pada Mesjid Tuanku Pamasiangan Nagari Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*.
- Gustami, SP. (2004) *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*, Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta

- Harisman. (2001). *Ukiran Masjid Tradisional Minangkabau di Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. Thesis untuk memperoleh gelar S2 di Universitas Udayana Denpasar
- Hayat, Rofiqel. (2016). *Studi Tentang Bentuk Dan Makna Motif Ukiran Pada Masjid Asasi di Kota Padang Panjang*. Padang: Artikel Ilmiah UNP
- Marah, Risman. (1992). *Ragam Hias Tradisional Mianangkabau*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara
- Navis, AA. (1984). *Alam Takambang Jadi Guru, Adat Dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Grafiti Pers
- Poespo, G. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahadi WS, Feriwibisono B, Nugrahani MP, et al. 2013. *Naga Terbang Wendit, Keanekaragaman Capung Perairan Wendit*, Malang. Jawa Timur. Malang: Indonesia Dragonfly Society
- Scientific repository. 2020. *Keanekaragaman dan aktivitas Capung (Ordo: Ordonata) di Kebun Raya Bogor*. IPB University
- Sewan Susanto S.Teks. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Sugiono, Wisnu Wijayanto Putro, Sylvie Indah Kartika Sari. (2018). *Ergonomi Untuk Pemula (Prinsip Dasar & Aplikasinya)*: Universitas Brawijaya Press
- Susanti S. (1998). *Seri Panduan Lapangan Mengenal Capung*. Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI
- Zaky, Khairuz. (2008). *Kajian Struktur Ragam Hias Ukiran Tradisional Minangkabau Pada Istana Basa Pagaruyung*. Jakarta Utara: Jurnal Titik Imaji
- Zulhelman. (2001). *Konsep Alam Takambang Jadi Guru dalam Ragam Hias Minangkabau*. Thesis untuk memperoleh gelar S2 di Unversitas Gajah Mada Yogyakarta